

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Perancangan

Perancangan *Kalipasir Living Hub* bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian terkait *livability* permukiman yang belum berjalan dengan baik. Perancangan ini menjadikan parameter studi *livability* sebagai acuan dalam merancang ruang bermukim yang *livable*. Perancangan permukiman bantaran sebagai *'place'* yang berfokus pada fungsi hunian dalam mewadahi kebutuhan domestik masyarakat sebagai *'user'*, agar dapat menjadi ruang bermukim yang *'livable'* pada area terbatas dengan penyediaan dan kemudahan fasilitas pendukung ekonomi-sosial-edukasi melalui integrasi koridor publik jalan dan bantaran yang membentuk suatu *'hub'*.

Adapun perancangan dilakukan dengan melakukan peningkatan atau pembenahan pada parameter *livability* permukiman sebagai *'place'* yang belum terpenuhi sebagai berikut: (Lihat Gambar 5.2)

- ***Morphology***, peningkatan hirarki dan batasan antar koridor dan massa melalui eksplorasi tapak yang memperhatikan setback perimeter, pembagian fungsi pribadi- bersama-pusat aktivitas yang lebih jelas, dan orientasi rancangan yang lebih terbuka.
- ***Interfaces***, peningkatan interaksi antar bangunan dan koridor terhadap *user* yang lebih baik melalui eksplorasi gubahan yang mempertimbangkan penyesuaian bentuk muka bangunan, material dan elevasi dengan mempertahankan keterhubungan terhadap *user*.
- ***Trajectory***, peningkatan sirkulasi dan konektivitas koridor melalui eksplorasi tapak yang mempertimbangkan strategi sirkulasi eksisting dengan penambahan jalur sekunder dan fungsi yang mewadahi aktivitas tanpa menghambat sirkulasi.

Berdasarkan pembenahan pada parameter *livability* permukiman sebagai ‘*place*’ pada rancangan diharapkan dapat memicu pemenuhan parameter perilaku masyarakat ‘*user*’ yang terbentuk sebagai berikut: (Lihat Gambar 5.3)

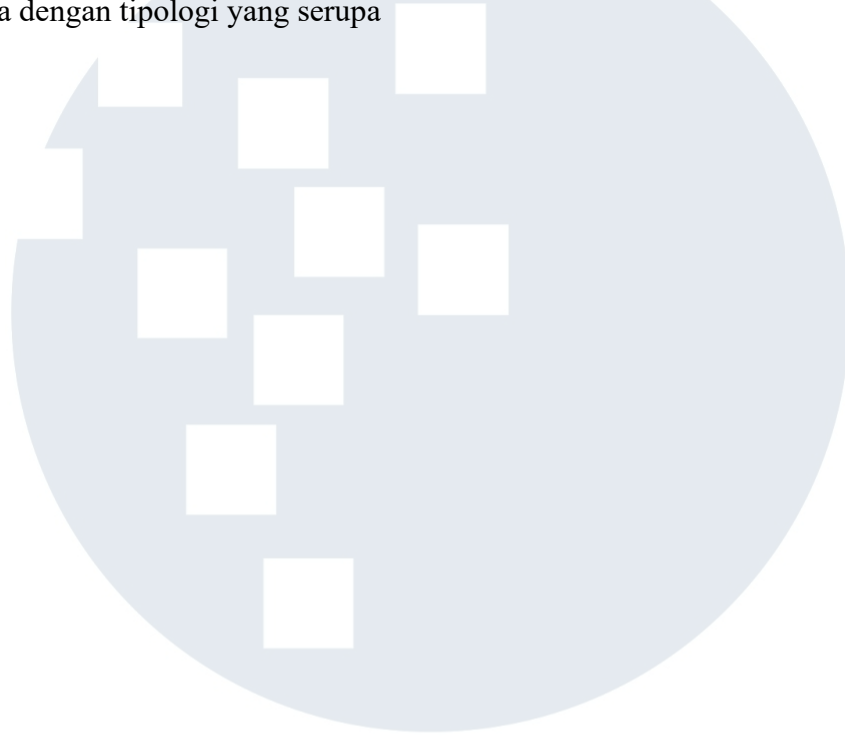
- ***Amenity***, peningkatan pada kenyamanan user dalam beraktivitas melalui kualitas ruang yang memadai baik dari segi visibilitas ruang yang lebih terbuka terutama di area bantaran, sensori dengan pertimbangan ruang aktif-pasif dan ruang gerak terutama pada koridor yang lebih leluasa.
- ***Enclaves***, peningkatan aktivitas dan interaksi antar pengguna melalui ragam fungsi yang tersebar sebagai magnet aktivitas secara horizontal maupun vertikal.
- ***User***, peningkatan ruang inisiasi masyarakat seperti bang sampah/ agrikultur/ PAUD/ lainnya dengan kontrol dan pengelolaan yang lebih terjaga, menghindari adanya ruang-ruang terbengkalai.

Secara keseluruhan, usulan peningkatan pada perancangan yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi parameter *livability* permukiman yang sebelumnya belum terpenuhi secara baik. Penyediaan dan kualitas ruang yang ada diharapkan dapat mewadahi kebutuhan aktivitas domestik dan non-domestik masyarakat dengan integrasi terhadap ruang dan koridor publik yang membentuk suatu konektivitas sebagai ‘*Kalipasir Living Hub*’. (Lihat Gambar 5.4)

5.2 Saran Perancangan

Proses perancangan pada suatu ruang permukiman sebaiknya mendalami kondisi eksisting yang terjadi dalam lingkup keseharian masyarakat terlebih dahulu. Pemahaman dilakukan dalam memperoleh akar permasalahan yang sesuai dan tepat sasaran. Dengan memahami permasalahan ini, desain perancangan dapat berfokus pada pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup di kawasan tersebut. Keterhubungan antara pengguna dan ruang dalam mewujudkan suatu rancangan sebagai ruang hidup dengan kualitas yang memadai di satu sisi tetap mempertahankan kebiasaan juga karakteristik masyarakat

eksisting, menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian atau peningkatan rancangan terkait permukiman bantaran Sungai Ciliwung di Kalipasir dan permukiman lainnya dengan tipologi yang serupa



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Permukiman sebagai <i>Place</i>		Kondisi		Hasil Analisis	Usulan Rancangan		Pemenuhan Parameter
Morphology							
A	Pola Massa dan Jalan	Pola ruang organik dengan pertumbuhan tidak terencana.	X	Hirarki dan batasan ruang tidak memiliki kejelasan.	Penegasan set back perimeter koridor ≥ 4 m memperhatikan jalur damkar dan pengguna secara leluasa.	✓	<i>Morphology</i> permukiman sebagai ruang yang produktif.
B	Land Use	Variasi fungsi mikro yang beragam.	✓		Pembagian fungsi pribadi bersama, dan pusat aktivitas yang lebih jelas dengan orientasi area bantaran dibuat lebih terbuka.	✓	
		Fungsi saling bertumpang tindih dan mengambil batasan antar fungsi secara sembarang.	X			✓	
Interfaces							
A	Bentuk	Bentuk bantaran <i>raised embankment wall</i> yang mengutamakan akses visual, namun bentuk bangunan eksisting justru menutupi eksposur ke arah bantaran.	X	Suasana dan citra ruang yang terbentuk mempunyai kesan yang berantakan dan tertutup.	Bentuk massa overlay dengan pengikisan pada titik muka bangunan, penyesuaian setback bangunan lebih lanjut berdasarkan intensitas interaksi pengguna.	✓	<i>Interfaces</i> bangunan dan koridor yang memicu kesejahteraan user.
B	Material dan Warna	Material dan warna mentah yang menghasilkan tampak yang berbeda secara signifikan antar bangunan.	X		Penggunaan material dengan ciri khas eksisting dengan penyesuaian material yang lebih tahan lama dengan biaya maintenance yang lebih minim.	✓	
C	Elevasi	Konektivitas elevasi bangunan dengan tinggi berkisar 3-8 m tanpa adanya bangunan dengan elevasi yang terlalu mencolok.	✓		Elevasi rancangan dibuat tidak melebihi 5 lantai, mempertimbangkan aksesibilitas vertikal manual secara leluasa dan perbedaan elevasi bangunan sekitar eksisting.	✓	
Trajectory							
A	Aksesibilitas Moda Transportasi	Penyediaan moda transportasi didukung oleh stasiun Gondangdia, Transjakarta 5M dan 6H, serta Jaklingko 10A	✓	Konektivitas sirkulasi pada permukiman belum sepenuhnya menciptakan keterhubungan koridor yang baik.	Penambahan titik jemput TJ dan Jaklingko pada area akses primer rancangan, apabila adanya perpanjangan jalur transportasi umum.	✓	<i>Kemudahan Trajectory</i> sepanjang waktu tanpa bersifat kondisional.
B	Keterhubungan Sirkulasi Koridor	Sirkulasi makro dekat dengan persimpangan jalan utama serta memiliki jembatan akses antarwilayah.	✓		Mempertahankan strategi sirkulasi eksisting dengan penambahan jalur sekunder dan akomodasi fungsi yang mewadahi aktivitas user.	✓	
		Sirkulasi mikro berliku dan tertutup, tidak memadai dengan luasan jalan yang dipengaruhi aktivitas warga (pki, warung dan acara).	X				
		Belum tercapai/memenuhi	Cukup memenuhi	Memenuhi			

Tabel 5.1 Pemenuhan Parameter *Place* Hasil Rancangan
(Sumber: Pengolahan Pribadi, 2024)

Perilaku Masyarakat yang Terbentuk sebagai User		Kondisi		Hasil Analisis	Perubahan Terjadi dari Usulan Rancangan		Pemenuhan Parameter
Amenity							
A	Visual	Visibilitas dan eksposur kurang dari arah jalan besar, menutup potensi aktivitas pendatang.	X	Kualitas ruang pada permukiman belum mendukung dan memberikan kenyamanan dalam mewadahi aktivitas masyarakat.	Visibilitas koridor yang dibuat lebih terbuka memberikan kenyamanan eksplorasi lebih baik.	✓	Amenity user yang terjaga melalui kualitas ruang yang baik.
		Visibilitas terbuka ke arah sungai menjadi ruang inklusif masyarakat.	✓				
B	Auditori/Sensori	Sensori terhindar dari keramaian jalan, cenderung berasal dari aktivitas warga saja.	✓		Pembagian area aktif yang berfokus di lantai 1 dan pasif pada area di atasnya dalam menjaga kualitas sensori tiap fungsi yang ada.	✓	
		Penyediaan kebutuhan ruang pada bangunan area bantaran dan gang belum memadai.	X				
C	Proximity	Ruang gerak pada akses bantaran, gang dan gang kecil dengan luasan terbatas dan sirkulasi pencahayaan tertutup.	X				
Enclaves							
A	Ragam Aktivitas	Area bantaran digunakan sebagai area transisi, ekonomi, rekreasi dan asimilasi sosial-budaya.	✓	Pemaknaan dan keterikatan antara masyarakat terhadap permukiman bantaran bergerak secara positif.	Aktivitas masyarakat yang dipertahankan.	✓	Peningkatan dan penyebaran Enclaves lebih lanjut.
B	Intensitas	Cenderung bergerak aktif dari pagi, siang dan malam. Terutama pada jalan dan area bantaran permukiman.	✓		Peningkatan intensitas melalui penyebaran tidak hanya secara horizontal namun juga vertikal.	✓	
User							
A	Upaya	Pembentukan ruang bantaran sebagai area kegiatan bersama, bermain, agrikultur dan penyediaan fasos/fasum, dengan strategi sirkulasi gang untuk mengiasasi kemacetan.	✓	Memiliki upaya aktif dalam membentuk bantaran sebagai koridor publik bersama, namun dengan penerapan yang kurang maksimal.	Memperhatikan ruang upaya aktif masyarakat seperti bank sampah, agrikultur, paud dan sebagainya.	✓	Upaya eksisting User sebagai magnet aktivitas yang berjalan secara positif melalui peningkatan kontrol dan penerapan yang maksimal.
B	Penerapan	Amenity - Kenyamanan kualitas ruang : belum tercapai	X		Pengelolaan yang lebih terkontrol dan penerapan kualitas ruang yang maksimal.	✓	
		Enclaves - Keterikatan Tempat : tercapai	✓				
 Belum tercapai/memenuhi Cukup memenuhi Memenuhi							

Tabel 5.2 Pemenuhan Parameter *User* Hasil Rancangan
(Sumber: Pengolahan Pribadi, 2024)